

**PENGEMBANGAN MEDIA MINDFUL-3D LEARNING TEMA
AKU PATUH ATURAN UNTUK MENINGKATKAN FOKUS
BELAJAR SISWA ADHD KELAS III SD/MI**

TESIS



Oleh :

**ALIFIA KHAIRULLINA
NIM: 23204082011**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3783/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Media Mindful-3D Learning Tema Aku Patuh Aturan untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa ADHD Kelas III SD/MI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFIA KHAIRULLINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204082011
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6942475b81e67

Ketua Sidang

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 69427dcb13d96

Penguji I

Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I
SIGNED



Valid ID: 694236d58d530

Penguji II

Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.
SIGNED



Valid ID: 6943955924b77

Yogyakarta, 12 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Khairullina

NIM : 23204082011

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Alifia Khairullina.

NIM.23204082011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Khairullina

NIM : 23204082011

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Alifia Khairullina.

NIM.23204082011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pengembangan Media Mindful-3D Learning Tema Aku Patuh Aturan untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa ADHD Kelas III SD/MI,** yang ditulis oleh:

Nama : Alifia Khairullina

NIM : 23204082011

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta, 02 Desember 2025
Pembimbing,



Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.
NIP. 198402052011012008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alifia Khairullina

NIM : 23204082011

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya secara sadar dan tanpa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2). Sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut terhadap pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jika suatu saat pendapat instansi yang menolak ijazah saya karena menggunakan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Terimakasih

Wssalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Alifia Khairullina.
NIM.23204082011

MOTTO

“saya berpikir maka saya ada ”¹



¹ René Descartes

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alifia Khairullina. NIM. 23204082011. Pengembangan Media Mindful-3D Learning Tema Aku Patuh Aturan untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa ADHD Kelas III SD/MI. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2025. Pembimbing: Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual dan tiga dimensi (3D) yang terintegrasi dengan pendekatan *Mindfulness* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema Aku Patuh Aturan sebagai bentuk intervensi pembelajaran bagi siswa ADHD kelas III Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan fokus belajar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan kemampuan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn yang masih didominasi oleh metode pembelajaran ceramah dan kurang memanfaatkan teknologi interaktif. Padahal, penerapan pendekatan *Mindfulness* telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan fokus, regulasi emosi, serta kesadaran diri peserta didik. Oleh karena itu, inovasi media ajar yang mengintegrasikan aspek teknologi dan *Mindfulness* menjadi urgensi dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE, meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli, guru, dan siswa dengan ADHD kelas III Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta validasi ahli media, ahli materi, dan ahli *mindfulness*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ajar berbasis audio visual dan 3D dengan integrasi *Mindfulness* dinilai layak digunakan berdasarkan hasil validasi para ahli dengan skor rata-rata tinggi pada aspek tampilan, kesesuaian materi, dan integrasi nilai-nilai *Mindfulness*. Hasil uji coba terbatas dan uji kepraktisan menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan fokus, keterlibatan belajar, serta pemahaman konsep nilai-nilai PPKn, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Latihan *Mindfulness* sederhana yang disisipkan dalam media seperti pernafasan sadar dan refleksi diri terbukti mampu membantu siswa dalam mengelola perhatian dan emosi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, pengembangan media ajar berbasis audio visual 3D menggunakan pendekatan *Mindfulness* ini tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berorientasi pada peningkatan kualitas belajar, pembentukan karakter, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Produk ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih interaktif, reflektif, dan inklusif.

Kata Kunci: Media 3D, *Mindfulness*, PPKn

ABSTRACT

Alifia Khairullina. Student ID: 23204082011. Development of a Mindful-3D Learning Media on the Theme "I Obey the Rules" to Improve Learning Fokus among Third-Grade Students with ADHD in Primary Schools. Thesis for the Master's Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor: Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.

This study aims to develop audio-visual and three-dimensional (3D) teaching media integrated with a Mindfulness approach for Civics and Pancasila Education (PPKn) subjects as a form of learning intervention for third-grade elementary school students who experience difficulties in Focusing on learning. The background of this research stems from the problem of low concentration and student engagement in PPKn learning, which is still dominated by conventional methods and lacks the use of interactive technology. In fact, the implementation of a Mindfulness approach has been empirically proven to improve Fokus, emotional regulation, and self-awareness among students. Therefore, the innovation of teaching media that integrates technology and Mindfulness aspects becomes urgent in the context of inclusive and adaptive 21st-century learning that meets students' needs.

This research uses the Research and Development (R&D) method by adapting the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consist of teachers and grade III inclusive students at an elementary school. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, as well as validation by media experts, material experts, and Mindfulness experts. Data analysis was conducted descriptively both qualitatively and quantitatively to assess the feasibility, practicality, and effectiveness of the developed teaching media.

The research results indicate that audio-visual and 3D-based teaching media integrated with Mindfulness are considered highly feasible for use based on expert validation with high average scores in aspects of appearance, material suitability, and integration of Mindfulness values. Limited trials and practicality tests show that this media is effective in enhancing Fokus, learning engagement, and understanding of PPKn values concepts, such as discipline, responsibility, and adherence to rules. Simple Mindfulness exercises embedded in the media, such as mindful breathing and self-reflection, have been proven to help students manage attention and emotions during the learning process.

Thus, the development of audio visual and 3D-based teaching media with a Mindfulness approach not only functions as a technological innovation in learning but also as a pedagogical strategy aimed at improving learning quality, character building, and the psychological well-being of students. This product is expected to serve as a reference for teachers and researchers in developing Civics education that is more interactive, reflective, and inclusive.

Keyword: 3D Media, Mindfulness, PPKn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Segala puji dan Syukur kehadiran Allah *Azza Wa Jalla* atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa nikmat sehat, nikmat kesempatan, nikmat akal dan panca indra yang sempurna sehingga peneliti dapat melakukan penelitian tesis ini. Atas berkat Rahmat dan pertolongan Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan lafaz *Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad* yang telah merubah metode struktural arab jahiliyah dari manusia yang tenggelam dalam kekafiran kepada keadaan manusia yang beriman kepada Allah, yang telah merubah kegelapan dan kebodohan menuju masa yang diterangi oleh Cahaya Islam dan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan menjadi mercusuar peradaban manusia sejak dulu hingga sekarang dengan berbagai strategi dan metode pembelajarannya, serta tujuan pendidikannya. Sehingga penulis tertarik dengan judul “Pengembangan Media Mindful-3D Learning Tema Aku Patuh Aturan untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa ADHD Kelas III SD/MI ”

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan baik secara moral dan materi. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati, penulis hendak mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah mengadakan tersedianya fasilitas yang memadai dan

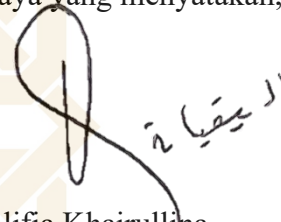
layak sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.

2. Prof. Dr.Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dalam terlaksananya proses perkuliahan.
3. Dr. Aninditya Sri N., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam persetujuan dan munaqasyah tesis.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I, selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam persetujuan dan munaqasyah tesis.
5. Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penelitian tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, petunjuk serta motivasi dan arahan dalam penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bahraeni, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Intisyarul Ulum Montong Are Negeri Lombok Barat berserta jajaran tempat penelitian tesis, yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian.
8. Kepada kedua orang tua Bapak Bahraeni, S.Pd.I dan Ibu Haerani, S. Pd dan ketiga saudaraku Ahmad Fawaid dan Ahmadin Nejad, Surayya Sofia Rahma serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam melangkah di jalan kebaikan.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi partner saya yang baik selama 2 tahun ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan berupa pahala. Aamiin Allahumma Aamiin. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisan, ejaan dan sebagainya maka

dari itu peneliti meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi *civitas akademika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kita semua.

Yogyakarta, 02 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



Alifia Khairullina.
NIM.23204082011

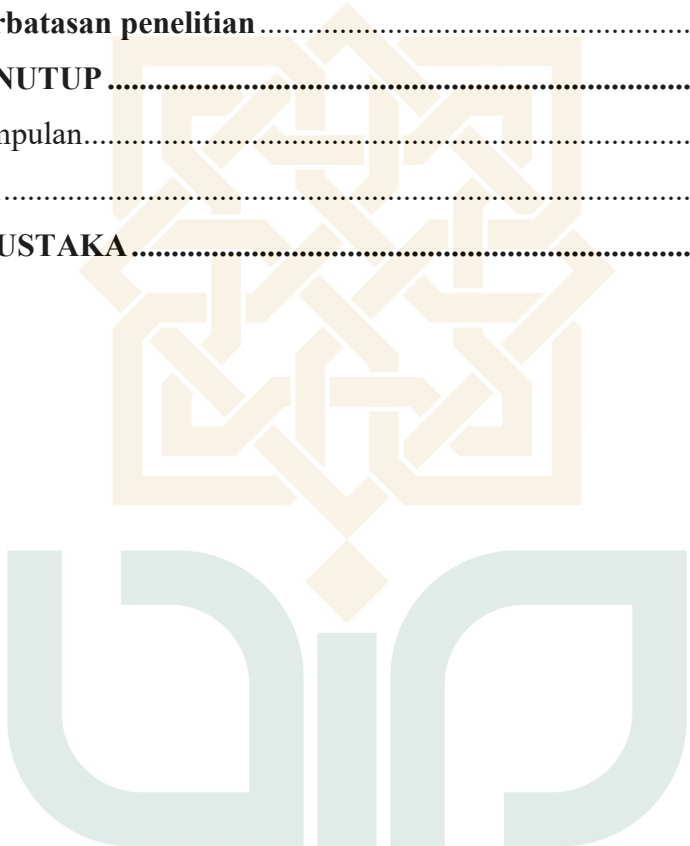


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Pengembangan	18
F. Manfaat Pengembangan	18
G. Penelitian Terdahulu	19
H. Landasan Teori.....	25
1. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dan 3D	25
2. <i>Mindfulness</i> dalam Pendidikan	31
3. Siswa ADHD dengan Kesulitan Fokus Belajar	34
4. Pendidikan Sekolah Dasar.....	42

I.	Kerangka Berpikir	46
J.	Sistematika Pembahasan	48
BAB II METODE PENELITIAN.....		50
A.	Model Pengembangan	50
B.	Prosedur Pengembangan	51
1.	Tahap Analisis (<i>Analysis</i>) dalam model ADDIE	52
2.	Tahap Perancangan (Design)	54
	Tahap perancangan dalam ADDIE	54
3.	Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	56
	Tahap pengembangan dalam model ADDIE	56
4.	Tahap Implementasi.....	58
5.	Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	61
	Tahap ini dalam model ADDIE	61
C.	Desain Uji Coba Lapangan.....	62
D.	Subjek Uji Coba	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	65
F.	Teknik Analisis Data	70
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		79
A.	Hasil	79
1.	Pengembangan Produk.....	79
2.	Efektivitas Media Ajar Berbasis Audio Visual dan 3D untuk <i>Mindfulness</i> pada Materi PPKn sebagai Intervensi bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar dengan Kesulitan Fokus Belajar.....	110
3.	Revisi Produk Akhir.....	119
4.	Analisis Hasil Produk Akhir	120
B.	Pembahasan	121
1.	Pengembangan Media Ajar Audio Visual 3D	121

2.Kelayakan dan Kualitas Produk Media Mindful-3D Learning Untuk <i>Mindfulness</i>	125
3.Efektivitas Media Mindful-3D Learning untuk <i>Mindfulness</i> dengan Kesulitan Fokus Belajar.....	126
C. Keterbatasan penelitian.....	128
BAB IV PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran	55
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi dan Penilaian Produk.....	58
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru	68
Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa.....	69
Tabel 2.5 Pedoman Penilaian Angka Angket Validasi Para Ahli	72
Tabel 2.6 Interpretasi Skor Angket Validasi Para Ahli.....	75
Tabel 2.7 Kategori Kelayakan Produk.....	75
Tabel 3.1 Hasil Validasi Ahli Media	94
Tabel 3.2 Komentar Ahli Media	96
Tabel 3.3 Hasil Validasi Ahli Materi.....	98
Tabel 3.4 Hasil Validasi Ahli <i>Mindfulness</i>	100
Tabel 3.5 Hasil Penilaian Respon Guru.....	108
Tabel 3.6 Hasil Pretest Siswa	111
Tabel 3.7 Hasil Posttest Siswa	113
Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	114
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas	116
Tabel 3.10 Hasil Uji Wilcoxon.....	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal	143
Lampiran 2 Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.....	144
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi Ahli Media	145
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi	146
Lampiran 5 Surat Respon Guru	147
Lampiran 6 Surat Keterangan Hasil Asesmen Peserta Didik	149
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media.....	150
Lampiran 8 Lembar Validasi Ahli Media.....	142
Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	156
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Materi	157
Lampiran 11 Kisi-Kisi Instrumen Ahli <i>Mindfulness</i>	160
Lampiran 12 Lembar Validasi Ahli <i>Mindfulness</i>	162
Lampiran 13 Lembar Instrumen Respon Guru	165
Lampiran 14 Lembar Instrumen Respon Siswa.....	167
Lampiran 15 Pelaksanaan Pretest.....	173
Lampiran 16 Pelaksanaan Posttest.....	177
Lampiran 17 Hasil Pretest	178
Lampiran 18 Hasil Posttest.....	179
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas	180
Lampiran 20 Hasil Uji Wilcoxon	181
Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian	182
Lampiran 22 Biodata Peneliti	183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 2.1 Tahapan ADDIE	51
Gambar 3.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	83
Gambar 3.2 Hasil Analisis Siswa	85
Gambar 3.3 Konsep Indikator Materi.....	87
Gambar 3.4 Opening Media Ajar	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, karakter, serta kesadaran kebangsaan peserta didik sejak usia dini.² Meskipun demikian, dalam implementasinya di lapangan, pembelajaran PPKn seringkali menghadapi berbagai tantangan, khususnya ketika berhadapan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar. Peserta didik dengan karakteristik demikian cenderung mudah mengalami distraksi, memiliki keterbatasan dalam menjaga perhatian secara berkelanjutan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak apabila disampaikan melalui metode pembelajaran ceramah.³ Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran di SD/MI perlu didukung oleh media pembelajaran yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak hanya bersifat hafalan.⁴ Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual dan tiga

² Ervina Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304, <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.

³ F N Lutfia et al., "Strategi Pendidik dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, 2021, 314–22.

⁴ Sigit Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa Sd / Mi Pendahuluan" 1, no. 1 (2017): 122–41.

dimensi (3D) yang diintegrasikan dengan pendekatan *Mindfulness*. Integrasi media dan pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran PPKn yang lebih menarik, konkret, dan bermakna, sekaligus mendukung peserta didik dalam mengelola perhatian, meningkatkan konsentrasi, serta memahami materi secara lebih efektif dan mendalam.⁵ Pengembangan media ajar berbasis audio-visual dan 3D adalah proses perancangan dan pembuatan alat bantu pembelajaran yang menggabungkan elemen suara, gambar, video, animasi, serta representasi tiga dimensi (baik fisik maupun digital), untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶ Media ini dirancang untuk menyampaikan materi secara interaktif dan menarik sehingga membantu siswa, terutama mereka dengan kebutuhan khusus atau kesulitan fokus, dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Proses pengembangan ini mencakup analisis kebutuhan, desain, pembuatan, implementasi, dan evaluasi, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, mendukung berbagai gaya belajar, dan mempermudah siswa dalam menginternalisasi pengetahuan.⁷

Pendekatan *Mindfulness* dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai metode pengelolaan perhatian, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang

⁵ Ritha Tuken and Yonathan S Pasinggi, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas V Uptd Sd Negeri 33 Parepare," *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science* 4, no. 3 (2022): 776–84, <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.617>.

⁶ Maria Meliana, Tula Kalang, dan Didik Iswahyudi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12 (2025): 508–21.

⁷ Yeti Inayah dan Teguh Prasetyo, "Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak yang Berkebutuhan Khusus," *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 7 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.55352>.

menstimulasi keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.⁸ Melalui penerapan *Mindfulness* yang terintegrasi dengan media berbasis audio visual dan 3D, peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar yang lebih bermakna, di mana setiap elemen visual, auditori, dan kinestetik berkontribusi terhadap pembentukan pengalaman belajar yang utuh.⁹ Dalam konteks pembelajaran PPKn, pendekatan ini berpotensi memperkuat pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan moral melalui pengalaman langsung yang dirasakan secara sadar oleh peserta didik.¹⁰

Lebih lanjut, penerapan *Mindfulness* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan kesadaran diri dan empati antar siswa. Proses ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan pada pembentukan karakter, disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial.¹¹ Dengan memadukan pendekatan *Mindfulness* dan teknologi pembelajaran interaktif, siswa dapat berlatih untuk hadir sepenuhnya dalam aktivitas belajar. Setiap esensi, emosi, dan pikiran yang muncul,

⁸ Rohmatun Lukluk Isnaini Muti'ah Fadillah, Eva Latipah, "Eksplorasi Pembelajaran Berbasis *Mindfulness* dalam Meningkatkan Fokus dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga," *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 185–96.

⁹ Sri Nur Hayati, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 1 ed. (PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

¹⁰ Zulfikar Putra, "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PPKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran" 10, no. November (2020): 42–52.

¹¹ Yanti Krismayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mindfulness* untuk Pengembangan Etika Siswa Sekolah Dasar," *Education Journal of Bhayangkara*, 2024.

serta menyalurkannya secara positif dalam konteks pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan.¹²

Selain itu, integrasi ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman (*experiential learning*), di mana konsep abstrak seperti demokrasi, keadilan, dan toleransi dapat divisualisasikan secara konkret melalui media 3D dan audio visual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dan reflektif siswa terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis *Mindfulness* dan teknologi tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berempati, serta memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi sebagai calon warga negara yang berintegritas.¹³

Meskipun beragam media pembelajaran telah diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn, sebagian besar diantaranya masih bersifat pembelajaran ceramah dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi interaktif yang selaras dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Media yang digunakan umumnya masih berfokus pada penyampaian informasi secara satu arah, baik dalam bentuk verbal maupun visual sederhana, tanpa melibatkan elemen interaktivitas dan pengalaman multisensoris yang mampu menstimulasi berbagai aspek kognitif serta afektif peserta

¹² Anggy giri Prawiyogi, *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*, ed. oleh Rahmat Fadhli (Indonesia Emas Group, 2025).

¹³ Vera Yuli Erwiana, *Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar*, ed. oleh Setia S Putra (K-Media 2024, 91M).

didik. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran kurang menarik, monoton, dan tidak adaptif terhadap kebutuhan siswa yang memiliki kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar.

Bagi peserta didik dengan tingkat perhatian yang rendah, pendekatan pembelajaran yang terbatas pada penyampaian informasi secara tekstual atau visual dua dimensi sering kali tidak cukup efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi konsep. Mereka memerlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur suara, gerak, warna, serta interaksi yang dapat menarik perhatian dan mempertahankan keterlibatan selama proses belajar. Oleh karena itu, transformasi menuju penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif, seperti audio visual dan representasi tiga dimensi (3D), menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam konteks pembelajaran PPKn modern. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini, tetapi juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan bermakna, terutama bagi siswa dengan tantangan dalam fokus dan konsentrasi belajar.¹⁴

Oleh karena itu, penerapan *Mindfulness* dalam konteks pendidikan telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan, baik dari aspek emosional maupun kognitif peserta didik. Berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa praktik *Mindfulness* dapat membantu anak-anak dalam menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kemampuan konsentrasi, serta memperkuat keterampilan sosial dan

¹⁴ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah," *El hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* IX, no. 1 (2011): 123–38.

empati. Melalui pelatihan kesadaran penuh terhadap pikiran, perasaan, dan pengalaman saat ini, siswa menjadi lebih mampu mengelola emosi, merespons situasi belajar dengan tenang, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Meskipun demikian, penerapan pendekatan *Mindfulness* dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar masih tergolong terbatas dan belum memperoleh perhatian yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi manfaat yang ditawarkan oleh *Mindfulness* dengan realitas implementasi di lapangan. Padahal, pembelajaran PPKn sangat relevan dengan prinsip *Mindfulness* karena sama-sama menekankan pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi pembentukan karakter dan moralitas. Integrasi *Mindfulness* dalam pembelajaran PPKn dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan konsentrasi, mengoptimalkan regulasi emosi, serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.¹⁶

Kesenjangan tersebut menunjukkan urgensi perlunya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio-visual dan tiga dimensi (3D) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip *Mindfulness*. Inovasi ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan

¹⁵ Yanti Kusmiran, Mubiar Agustin, dan Tina Hayati Dahlan, “Peran *Mindfulness* Teaching dalam Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru PAUD,” *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 709–22, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.777>.

¹⁶ Ulin Nuha Rahmawati, Fuad Nashori, dan Ratna S. Rachmahana, “Pelatihan *Mindfulness* Teaching untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru Sekolah Inklusi,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 49–60, <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.8241>.

dengan karakteristik peserta didik masa kini, sekaligus memberikan dukungan pedagogis yang efektif bagi siswa kelas III Sekolah Dasar, termasuk bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Media ajar yang dikembangkan dengan landasan *Mindfulness* perlu dirancang secara cermat dengan mempertimbangkan karakteristik individual dan kebutuhan spesifik peserta didik yang mengalami kesulitan fokus belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih adaptif, inklusif, dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif, atraktif, dan berorientasi pada pengalaman langsung dapat menjadi strategi efektif untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Integrasi elemen seperti cerita tematik, permainan edukatif, atau aktivitas visual berbasis 3D dapat membantu anak memahami konsep *Mindfulness* secara konkret dan menyenangkan, tanpa menimbulkan beban kognitif berlebihan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar memahami materi PPKn, tetapi juga melatih kemampuan mengatur emosi, fokus perhatian, serta menumbuhkan kesadaran diri dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan pendidik dalam proses implementasi media berbasis *Mindfulness* menjadi aspek yang sangat penting. Peran mereka tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik kesadaran penuh, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar akan memperkuat efektivitas penerapan *Mindfulness* dalam pembelajaran, serta mendorong terciptanya

ekosistem pendidikan yang berpusat pada kesejahteraan emosional, kognitif, dan sosial peserta didik secara holistik.¹⁷

Dengan menyediakan pelatihan yang memadai serta akses terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan, orang tua dan pendidik dapat berperan aktif dalam mendukung penerapan praktik *Mindfulness* oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan teknis, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan emosional yang membantu anak memahami makna dan tujuan dari setiap aktivitas *Mindfulness* yang dilakukan. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kesadaran diri, ketenangan, dan pengendalian emosi dalam rutinitas mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam proses ini juga berkontribusi terhadap penguatan pemahaman konseptual anak mengenai *Mindfulness* serta meningkatkan efektivitas intervensi yang diterapkan dalam pembelajaran. Kolaborasi tersebut menciptakan kesinambungan antara pengalaman belajar formal di sekolah dengan pengalaman non-formal di lingkungan keluarga, sehingga praktik *Mindfulness* tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan akademik, tetapi juga berkembang menjadi

¹⁷ Siti Fadjryana Fitroh, Eka Oktavianingsih, dan Dinda Rizki Tiara, "Evaluasi Kepuasan Program Mindful Parenting dalam Pemahaman Orang Tua dan Guru Tentang Pengasuhan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5171–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2400>.

kebiasaan positif yang membentuk karakter dan kesejahteraan psikologis anak secara menyeluruh.¹⁸

Penerapan *Mindfulness* dalam pembelajaran PPKn memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi dan makna materi bagi peserta didik. *Mindfulness*, yang pada hakikatnya merupakan kesadaran penuh terhadap pengalaman saat ini tanpa adanya penilaian atau penghakiman, berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang membantu siswa untuk lebih fokus, reflektif, serta terlibat secara emosional dan kognitif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Melalui kesadaran penuh tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalaminya secara sadar, sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam dan kontekstual.¹⁹

Dalam konteks pembelajaran PPKn, penerapan *Mindfulness* berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral dan sosial yang berakar pada nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak sekedar menghafal konsep-konsep seperti toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan demokrasi, tetapi benar-benar memahami dan menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Melalui praktik reflektif dan latihan kesadaran diri, siswa belajar mengamati

¹⁸ Susriyati Mahanal, "Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 51, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>.

¹⁹ Santri Sauma Saragih, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa di Sekolah Dasar," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2016, 1–23.

pikiran serta perasaan mereka, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, dan menumbuhkan empati terhadap orang lain.

Dengan demikian, penerapan *Mindfulness* dalam pembelajaran PPKn berfungsi sebagai sarana penguatan karakter yang berorientasi pada pengembangan integritas, empati, dan kesadaran sosial. Proses ini tidak hanya mendukung terbentuknya peserta didik yang berpikir kritis dan berperilaku etis, tetapi juga menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran diri sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab, serta berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.²⁰

Selain itu, penerapan *Mindfulness* dalam pembelajaran turut berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa selama proses diskusi, memperkuat keterampilan sosial-emosional seperti empati, pengendalian diri, dan kesadaran terhadap orang lain, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif, demokratis, dan harmonis. Melalui latihan kesadaran penuh, siswa belajar untuk mendengarkan dengan perhatian, merespons dengan empati, serta menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi antarsiswa, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati dan kerja sama yang menjadi esensi dari kehidupan berdemokrasi.

Lebih jauh, *Mindfulness* secara langsung mendukung tujuan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengelolaan emosi, serta penguatan

²⁰ Oren Ergas dan Linor L. Hadar, "Context and Implications Document for: *Mindfulness* in and as education: A Map of a Developing Academic Discourse from 2002 to 2017," *Review of Education* 7, no. 3 (2019): 798–801, <https://doi.org/10.1002/rev3.3168>.

sikap toleransi dan empati antar peserta didik. Melalui latihan-latihan sederhana seperti pernafasan sadar, refleksi diri, atau observasi terhadap pikiran dan perasaan, siswa belajar mengembangkan keseimbangan emosional dan ketenangan batin dalam menghadapi berbagai situasi belajar maupun sosial.²¹

Praktik *Mindfulness* juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana dinamika kelas dapat dikelola dengan lebih baik dan potensi konflik dapat diminimalisir melalui peningkatan kesadaran diri dan empati kolektif. Pada akhirnya, penerapan *Mindfulness* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang sehat secara mental, berkarakter kuat, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.²²

Dengan demikian, penerapan *Mindfulness* dalam pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran PPKn, tetapi juga menjadikannya lebih kontekstual, relevan, dan berdampak langsung dalam kehidupan nyata peserta didik. Melalui integrasi *Mindfulness*, pembelajaran PPKn tidak sekadar berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Dengan cara ini, pendidikan karakter yang

²¹ Ibid, 28..

²² Retno Indriaswuri et al., “*Mindfulness* and Academic Performance: A Literature Review,” *Migration Letters* 20, no. 9 (2023): 341–58, <https://doi.org/10.59670/ml.v20i9.6087>.

diusung oleh PPKn dapat diimplementasikan secara lebih holistik dan berkelanjutan sebagaimana tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagi peserta didik inklusi, khususnya anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), pendekatan *Mindfulness* telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa latihan kesadaran penuh mampu menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan regulasi emosi, memperkuat keterampilan sosial, serta membantu anak mempertahankan fokus dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian aspek akademik, tetapi juga membantu anak memahami, mengelola, serta menata diri secara lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Strategi penerapan *Mindfulness* akan menjadi lebih optimal apabila dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti animasi berbasis project-based learning. Melalui pendekatan tersebut, siswa diajak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan eksplorasi kreatif terhadap materi yang dipelajari. Kombinasi antara *Mindfulness* dan media berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan PPKn ke dalam situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik, menyenangkan, dan

berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kompetensi kewargaan peserta didik.²³

Keberhasilan program *Mindfulness* memerlukan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Guru berperan penting dalam merancang pembelajaran inklusif, memantau perkembangan anak, serta bekerja sama dengan orang tua dan tenaga profesional.²⁴ Media audio visual dan 3D yang interaktif dapat membantu anak inklusi mempertahankan perhatian, memahami materi PPKn dengan lebih baik, dan mengurangi kejenuhan belajar yang sering muncul akibat metode pengajaran teoritis. Dengan penerapan *Mindfulness*, pembelajaran PPKn menjadi lebih tenang, fokus, dan reflektif sehingga memungkinkan peserta didik terlibat dalam proses belajar secara lebih sadar dan bermakna.²⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pembelajaran ceramah menggunakan LKS serta berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal, khususnya siswa yang memiliki kesulitan fokus belajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah

²⁴ Miguel Farias dan Catherine Wikholm, "Has the Science of *Mindfulness* Lost its Mind," *Bjpsych Bulletin* 40, no. 6 (2016): 329–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.1192/pb.bp.116.053686>.

²⁵ Nandi Prima Yuda. Aat Sriati, Taty Hernawaty, Annisa Khaerera, Fitri Aulia, Yolanda, Siti Rahmawati, "Intervensi *Mindfulness* untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Penyakit Kronis: Narrative Review," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4032>.

terdistraksi, kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan memaknai materi yang disampaikan.

Selain itu, guru belum memiliki media ajar yang secara khusus dirancang untuk melatih kesadaran penuh (*mindfulness*) siswa, padahal kemampuan fokus dan regulasi perhatian merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar, terutama bagi siswa inklusi.

Media pembelajaran yang tersedia saat ini juga belum memanfaatkan teknologi visual 3D yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang imersif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, baik dari aspek kognitif maupun afektif, sehingga diperlukan inovasi media ajar berbasis *Mindful 3D Learning* sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio-visual 3D yang diintegrasikan dengan pendekatan *Mindfulness* pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas III Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar. Pengembangan media ini dimaksudkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi yang informatif dan menarik secara visual, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang membantu peserta didik melatih kesadaran diri, mengelola perhatian, serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Media ajar berbasis *Mindfulness* ini dirancang dengan menggabungkan unsur interaktif, reflektif, dan multisensoris agar mampu memberikan pengalaman belajar

yang menyeluruh dan bermakna bagi setiap peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam PPKn, seperti tanggung jawab, toleransi, dan disiplin, dengan cara yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional mereka.

Dengan hadirnya media pembelajaran ini, proses belajar PPKn di Sekolah Dasar diharapkan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan inklusif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa melalui latihan kesadaran penuh dalam kegiatan belajar. Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter yang holistik, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih dibutuhkan pengembangan media pembelajaran Audio Visual dan 3D yang interaktif dan visual, karena media yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya tarik serta pemahaman siswa terhadap materi PPKn di Sekolah Dasar.
2. Pendekatan *Mindfulness* dalam pendidikan dasar belum banyak diintegrasikan, padahal strategi sederhana seperti latihan fokus pernafasan dan kesadaran diri dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa jika diterapkan melalui media ajar.

3. Siswa dengan kesulitan fokus belajar masih menghadapi kendala dalam mempertahankan perhatian selama pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif secara psikopedagogis.
4. Materi PPKn kelas III Sekolah Dasar, masih bersifat abstruse sehingga membutuhkan media ajar inovatif yang dapat menjembatani pemahaman siswa dengan prinsip dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual dan tiga dimensi (3D) difokuskan pada tahap perancangan dan produksi media ajar yang bersifat interaktif, komunikatif, dan visual. Pengembangan ini memanfaatkan teknologi dua serta tiga dimensi sebagai pendekatan utama, dengan tujuan utama meningkatkan daya tarik, keterlibatan aktif, serta pemahaman konseptual siswa terhadap materi PPKn di tingkat Sekolah Dasar. *Mindfulness* dalam pendidikan dibatasi pada penerapan strategi *Mindfulness* yang sederhana dan aplikatif dalam konteks pembelajaran dasar, seperti latihan fokus pernafasan dan kesadaran diri, yang diintegrasikan ke dalam media ajar sebagai bentuk intervensi edukatif.
2. Batasan Siswa dengan Kesulitan Fokus Belajar merujuk pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses

pembelajaran, namun tidak disertai dengan indikasi gangguan neurologis berat. Siswa dalam kategori ini masih dapat difasilitasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif, responsif, serta berorientasi psikopedagogis, sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi secara optimal dalam konteks pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Teori PPKn di Sekolah Dasar dibatasi pada penerapan prinsip-prinsip dasar untuk siswa kelas III Sekolah Dasar, yang menekankan materi Aku Patuh Aturan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dan hasil pengembangan media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar
3. Bagaimana efektivitas media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mengembangkan media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar.
2. menganalisis kelayakan media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar.
3. menganalisis efektivitas media *mindful-3D learning* untuk *mindfulness* pada tema Aku Patuh Aturan sebagai intervensi bagi siswa dengan ADHD Kelas III Sekolah Dasar.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan media ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kajian teoritis di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks integrasi pendekatan *Mindfulness* ke dalam media pembelajaran berbasis teknologi audio visual dan 3D. Selain itu, inovasi ini turut memperkaya khazanah literatur ilmiah mengenai strategi pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar yang bersifat inklusif, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan karakteristik belajar yang beragam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Media ini dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan perhatian, pemahaman konsep, dan regulasi emosi siswa, khususnya bagi guru yang mengajar siswa inklusi dengan kesulitan fokus belajar.
- b. Bagi Siswa: Siswa, terutama yang mengalami kesulitan fokus belajar, akan terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang lebih visual, interaktif, dan tenang secara emosional.
- c. Bagi Sekolah: Sekolah memperoleh alternatif media ajar yang adaptif, ramah inklusi, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka serta perkembangan teknologi pembelajaran.
- d. Bagi Pengembang atau Peneliti: Produk yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi pengembang media dan peneliti pendidikan dalam merancang intervensi berbasis teknologi dan pendekatan *Mindfulness* di jenjang dasar.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian *Penerapan Aplikasi Games Anatomi Model Drill And Practice untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Ramah Inklusi* menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual melalui aplikasi games anatomi dengan model *drill and practice* mampu meningkatkan

pemahaman belajar siswa di sekolah dasar ramah inklusi, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil posttest dibandingkan pretest. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun siswa berkebutuhan khusus secara umum mengalami peningkatan hasil belajar, siswa dengan karakteristik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar dan beradaptasi secara optimal dalam pembelajaran kelas reguler, sehingga memerlukan pendampingan khusus serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung regulasi perhatian dan konsentrasi belajar siswa ADHD.²⁶

Dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Peningkatan Fokus dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*” dijelaskan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman siswa melalui perpaduan stimulasi visual dan auditori. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum memberikan perhatian secara khusus terhadap implementasinya pada peserta didik inklusi yang memiliki kebutuhan belajar khusus, sehingga masih

²⁶ Sigit Prasetyo Andi Prastowo, Yunis Aprianti, Muhammad Rifki, “Penerapan Aplikasi Games Anatomi Model Drill And Practice untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Ramah Inklusi,” *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 702–9.

terdapat ruang penelitian yang relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan inklusif.²⁷

Dalam penelitian berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran 3D untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Listrik Paralel pada Siswa” dijelaskan bahwa media berbasis tiga dimensi (3D) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan elemen *Mindfulness* dan tidak secara khusus dirancang untuk peserta didik dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Sementara itu, penelitian yang akan dikembangkan dalam kajian ini menitikberatkan kepada penerapan pendekatan *Mindfulness* bagi anak dengan ADHD, yang diintegrasikan secara langsung ke dalam pengembangan media pembelajaran.²⁸

Dalam penelitian berjudul “Efektivitas Program *Mindfulness* terhadap Regulasi Emosi pada Anak dengan ADHD” ditemukan bahwa pendekatan *Mindfulness* berperan penting dalam membantu anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) untuk mengontrol emosi, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat kesadaran diri selama kegiatan belajar. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum menerapkan integrasi *Mindfulness* ke dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga masih terdapat

²⁷ Tuken dan Pasinggi, “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 33 Parepare.”

²⁸ Zulmi Aryani Pitra Ariadin, “Pengembangan Media Pembelajaran 3D untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Listrik Paralel pada Siswa,” *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik* 1, no. 1 (2025): 1–11.

ruang penelitian untuk mengombinasikan pendekatan *Mindfulness* dengan inovasi media ajar digital yang lebih interaktif dan kontekstual.²⁹

Penelitian berjudul “Efektivitas Program *Mindfulness* terhadap Regulasi Emosi pada Anak dengan ADHD” menunjukkan bahwa pendekatan *Mindfulness* memiliki dampak positif dalam membantu anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) untuk mengelola emosi, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan kesadaran diri selama proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan penerapan *Mindfulness* ke dalam media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga potensi pengembangan media ajar yang memadukan aspek *Mindfulness* dengan inovasi digital masih terbuka luas. Selain itu, intervensi bagi anak ADHD yang mengalami kesulitan fokus belajar juga menunjukkan bahwa *Behavioural Parent Training* (BPT) merupakan metode berbasis bukti (evidence-based) yang terbukti efektif. Pendekatan ini mampu mengurangi gejala ADHD serta meningkatkan kemampuan pengaturan perilaku anak melalui penerapan strategi penguatan positif dan manajemen perilaku di lingkungan keluarga, sehingga memberikan dukungan komplementer terhadap upaya peningkatan fokus dan kontrol diri anak di konteks pendidikan maupun rumah.³⁰

²⁹ Pathah Pajar Mubarak, “Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orang tua Remaja,” *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 35–50, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>.

³⁰ Ka Po Wong et al., “Effectiveness of Technology-Based Interventions for School-Age Children With Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials,” *JMIR Mental Health* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.2196/51459>.

Intervensi berbasis *Mindfulness* menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan fokus perhatian dan regulasi emosi pada anak, meskipun diperlukan penelitian jangka panjang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Di lingkungan pendidikan, berbagai intervensi berbasis sekolah (*school-based interventions*) seperti modifikasi pembelajaran, penerapan strategi akademik yang adaptif, serta pelatihan guru terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan performa akademik dan kemampuan konsentrasi siswa.³¹

Selain itu, terdapat juga bentuk intervensi digital seperti pelatihan kognitif berbasis permainan (*game-based cognitive training*) yang mulai menunjukkan potensi dalam memperbaiki kemampuan fokus, walaupun hasil empirisnya masih bervariasi tergantung pada desain dan konteks penerapannya. Intervensi lain seperti *neurofeedback* dan program olahraga juga dinilai efektif dalam memperkuat aspek perhatian dan pengendalian diri, khususnya apabila dikombinasikan dengan pendekatan lain secara terpadu.³²

Sejalan dengan perkembangan tersebut, identifikasi psikolog terhadap ADHD menekankan pentingnya pendekatan multimodal yang melibatkan kolaborasi antara dukungan keluarga di rumah, strategi pendidikan di sekolah, serta

³¹ Jacqueline E. Maloney et al., "A Mindfulness-Based Social and Emotional Learning Curriculum for School-Aged Children: The MindUP Program," *Book Chapter*, no. March (2016): 313–34, https://doi.org/10.1007/978-1-4939-3506-2_20.

³² Jonathan Gibson, "Mindfulness, Interoception, and the Body: A Contemporary Perspective," *Frontiers in Psychology* 10, no. September (2019), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02012>.

intervensi medis bila diperlukan, guna mencapai hasil yang optimal bagi anak dengan ADHD.

Dalam konteks Indonesia, sejumlah studi lokal menunjukkan bahwa pendekatan seperti terapi okupasi, bimbingan belajar terstruktur, serta strategi pembelajaran adaptif di sekolah terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan belajar anak dengan ADHD. Oleh karena itu, adaptasi intervensi yang selaras dengan budaya, nilai lokal, serta sistem pendidikan nasional menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan intervensi tersebut secara berkelanjutan.³³

Dalam penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Anak dengan Kesulitan Fokus Belajar di Sekolah Dasar” dijelaskan bahwa anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk membantu mereka mempertahankan fokus serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan tantangan pembelajaran bagi siswa ADHD dalam konteks pendidikan inklusif, namun belum menghadirkan solusi konkret berbasis teknologi modern yang dapat diimplementasikan secara praktis di lingkungan sekolah.³⁴

³³ Alessandro Frolli et al., “Universal Design for Learning for Children with ADHD,” *Children* 10, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.3390/children10081350>.

³⁴ Nafia Wafiqni, Neli Rahmaniah, dan Asep Supena, “Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusif,” *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 95–112, <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>.

Sementara itu, penelitian mengenai “Pengembangan Media Ajar dengan Model ADDIE” menunjukkan bahwa model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* terbukti efektif dalam menghasilkan media pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan teruji secara pedagogis. Namun demikian, penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Mindfulness* masih belum banyak dieksplorasi, sehingga membuka peluang untuk melakukan inovasi yang mengintegrasikan pendekatan *Mindfulness* ke dalam media ajar berbasis teknologi secara komprehensif.³⁵ Strategi pembelajaran inklusif untuk anak dengan kesulitan fokus belajar di SD membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk membantu anak ADHD. Penelitian ini memberikan gambaran kebutuhan, tetapi tidak menawarkan solusi berbasis teknologi modern.³⁶

H. Landasan Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dan 3D

Dalam penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Anak dengan Kesulitan Fokus Belajar di Sekolah Dasar”, dijelaskan bahwa peserta didik dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) membutuhkan

³⁵ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

³⁶ Andi Rustandi dan Rismayanti, “Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda,” *Jurnal Fasilkom* 11, no. 2 (2021): 57–60, <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>.

media pembelajaran yang lebih interaktif, atraktif, dan adaptif guna membantu mereka mempertahankan perhatian serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa ADHD dalam konteks pendidikan inklusif, namun belum menawarkan solusi inovatif yang memanfaatkan teknologi modern sebagai sarana pendukung pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Penelitian serupa berjudul “Pengembangan Media Ajar dengan Model ADDIE” mengungkapkan bahwa model ADDIE yang mencakup tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation telah terbukti efektif dalam menghasilkan media pembelajaran yang sistematis, terencana, dan teruji secara pedagogis. Meskipun demikian, penerapan model ADDIE dalam konteks pengembangan media pembelajaran berbasis *Mindfulness* masih belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga memberikan peluang penelitian baru untuk mengintegrasikan pendekatan *Mindfulness* ke dalam media ajar berbasis teknologi yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran siswa dengan kesulitan fokus secara lebih komprehensif dan kontekstual.³⁷

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat, perhatian, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti

³⁷ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, ed. oleh Uswatun Khasanah (CV Tahta Media Group, 2021).

proses pembelajaran. Ragam media pembelajaran yang digunakan pun sangat beragam, meliputi media berbasis manusia, media visual, media cetak, media audio visual, hingga media berbasis komputer dan teknologi digital. Dalam praktiknya, sebagian besar peserta didik menunjukkan preferensi terhadap penggunaan media yang menarik, interaktif, dan tidak monoton, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis audio visual yang mampu menggabungkan unsur suara dan gambar secara simultan, sehingga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, kontekstual, dan mudah dipahami.³⁸

Media audio-visual adalah kombinasi media yang menggunakan elemen suara dan visual untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Dalam penelitian yang berjudul, “Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan”, media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena melibatkan dua indera sekaligus. Yaitu pendengaran dan penglihatan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep secara mendalam, terutama jika digunakan untuk anak dengan kebutuhan khusus.³⁹

Media tiga dimensi (3D) adalah representasi fisik atau digital dari objek yang memungkinkan siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Menurut Suyanto, media 3D memiliki keunggulan dalam membantu siswa

³⁸ Fabiana Meijon Fadul, “Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Toontastic 3D pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2019, 36–37.

³⁹ Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

mengeksplorasi dan memvisualisasikan hal-hal yang sulit dipahami hanya melalui teks atau gambar dua dimensi.⁴⁰

Media audio-visual yang dikembangkan menampilkan materi melalui kombinasi suara, gambar bergerak, dan narasi yang relevan dengan tema kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Tidak hanya itu, penyajian materi yang lebih kontekstual dan visual juga membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam PPKn, seperti tanggung jawab warga negara, toleransi, dan hak serta kewajiban.⁴¹ Interaktivitas yang ditawarkan oleh media ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi audio-visual dalam pembelajaran PPKn merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna.⁴²

Teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer menjadi landasan teoritis yang paling kuat dalam menjelaskan

⁴⁰ S. Suyanto, *Inovasi dan Disfungsi Inovasi Pendidikan.*, ed. oleh Rizaldi Salam (Yogyakarta: UNY Press, 2023).

⁴¹ Lambung Mangkurat, "The Utilization of 3D Animation as a Learning Medium for the Effectiveness of Students ' Learning," *Journal of English Language and Education* 10, no. 2 (2025): 481–91.

⁴² Eka Fitri Rahmawati dan Yayuk Chayatun Machsunah, "Improving the Quality of Civic Education Learning Through the Application of Audio-Visual Media," *Journal of Education and Religious Studies (JERS)* 04, no. 03 (2024).

efektivitas media pembelajaran berbasis audio visual dan 3D.⁴³ Menurut Mayer, proses belajar akan lebih optimal jika informasi disampaikan melalui dua saluran utama: meliputi dalam otak, yaitu saluran verbal (untuk kata dan suara) dan saluran visual (untuk gambar dan bentuk). Kedua saluran ini bekerja secara bersamaan namun memiliki kapasitas terbatas, sehingga media pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan beban kognitif siswa. Media audio visual mampu menggabungkan elemen suara dan gambar untuk memperkuat pemahaman, sementara media 3D memberikan pengalaman visual yang mendalam, realistis, dan kontekstual.⁴⁴ Titik persamaan penelitian Mayer dengan penelitian ini sama-sama membantu siswa dalam memproses informasi secara aktif dan bermakna, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak atau kompleks. Dengan demikian, teori Mayer memberikan dasar yang kuat bahwa penggunaan media audio visual dan 3D tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar siswa secara keseluruhan.

Serupa dengan *Teori Cone of Experience* yang dikembangkan oleh Edgar Dale menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada tingkat kekonkretan pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa.

⁴³ Hendratno Fajar, Waspodo, "Development Of Argumentation-Based 3D Audio Visual Media Exploding Box To Improve Students' Critical Thinking In Elementary Schools," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 122–47, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1510>.

⁴⁴ Muhammad Yaumi, Sitti Fatimah Sangkala Sirate, dan Andi Anto Patak, "Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers," *Sage Open* 8, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.1177/2158244018809216>.

Semakin nyata dan langsung pengalaman belajar tersebut, semakin tinggi tingkat pemahaman dan daya ingat siswa. Dalam kerucut pengalaman yang disusun Dale, media pembelajaran seperti audio visual dan media 3D menempati posisi yang lebih konkret dibanding media verbal atau simbolik.⁴⁵ Media audio visual menggabungkan elemen suara dan gambar yang mampu merangsang dua indera sekaligus. Sedangkan media 3D memberikan pengalaman visual yang lebih nyata dan interaktif, mendekati pengalaman langsung. Dengan demikian, teori Dale menegaskan bahwa penggunaan media audio visual dan 3D sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama mereka yang membutuhkan dukungan visual dan praktik langsung dalam proses belajarnya.⁴⁶

Teori *Sociocultural* yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan budayanya.⁴⁷ Konsep kunci dalam teori ini adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki siswa saat belajar mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan pihak lain, seperti guru, dan media.

⁴⁵ Beverly Davis dan Michele Summers, "Applying Dale's Cone of Experience to Increase Learning and Retention: A study of Student Learning in a Foundational Leadership Course," *Qscience Proceedings*, 2015, <https://doi.org/10.5339/qproc.2015.elc2014.6>.

⁴⁶ Kuntum Annisa Imania dan Siti Khusnul Bariah, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 31–47.

⁴⁷ Simon Marginson, Dang Thi, dan Kim Anh, "Vygotsky's Sociocultural Theory in the Context of Globalisation," *Education Research International*, 2015, 1–23.

Cara membantu siswa mencapai potensi maksimal dalam ZPD-nya, diperlukan *scaffolding* atau dukungan pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran modern, media audio visual dan 3D dapat berfungsi sebagai *scaffolding* yang efektif.⁴⁸ Media ini mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi visualisasi konkret dan menarik, yang membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan mendalam. Terutama bagi siswa dengan kesulitan fokus atau kebutuhan khusus, media ini dapat menjadi perantara penting dalam membantu mereka membangun pemahaman dan kemandirian belajar.⁴⁹ Dengan demikian, teori Vygotsky memperkuat dasar penggunaan media audio visual dan 3D sebagai alat bantu yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan perkembangan kognitif siswa secara bertahap melalui interaksi dan dukungan yang tepat.⁵⁰

2. *Mindfulness* dalam Pendidikan

Mindfulness adalah kesadaran penuh terhadap momen saat ini yang melibatkan perhatian tanpa penilaian.⁵¹ *Mindfulness* didefinisikan sebagai

⁴⁸ Tahreem Akhter Surahio Intikhab Ahmed Panhwar Muhammad Usman, Faiza Panhwar, "Exploring the Impact of Zone of Proximal Development and Scaffolding in Second Language Acquisition: A Comparative Study of Vygotskian and Freirean Approaches Intikhab," *Social Science Review Archiver*, 2024, 871–80.

⁴⁹ Zhenghong Xue, "International Journal of Education and Humanities Exploring Vygotsky's Zone of Proximal Development in Pedagogy: A Critique of a Learning Event in the Business/Economics Classroom," *Revista internacional de educación y humanidades* 9, no. 3 (2023): 166–68, <https://drpress.org/ojs/index.php/ijeh/article/view/10506>.

⁵⁰ Tayebbeh Fani dan Farid Ghaemi, "Implications of Vygotsky's Zone of Proximal Development (ZPD) in Teacher Education: ZPTD and Self- scaffolding," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29, no. Icepsy (2011): 1549–54, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.396>.

⁵¹ J. Kabat-Zinn, *Healing Ourselves and the World Through Mindfulness*. (New York: Hyperion., 2005).

upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui latihan fokus yang berkelanjutan. Dalam pendidikan, pendekatan ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan regulasi emosi dan fokus belajar.

Mindfulness dalam pandangan Ellen Langer adalah kondisi berpikir yang aktif dan reflektif, yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan kritis.⁵² Dalam dunia pendidikan, teori ini mendorong guru untuk bersikap *fleksibel* dan peka terhadap keberagaman cara berpikir siswa, serta menciptakan suasana belajar yang tidak kaku, melainkan terbuka dan dinamis. Dengan menerapkan prinsip *Mindfulness* berbasis kognitif ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa lebih terlibat secara aktif, dan guru lebih mampu membimbing perkembangan berpikir siswa secara utuh. Teori Langer menjadi dasar penting untuk membangun pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya berfokus pada isi, tetapi juga pada cara berpikir.⁵³

Jon Kabat-Zinn mendefinisikan *Mindfulness* sebagai kesadaran penuh yang dilakukan secara sengaja, pada saat ini, dan tanpa menghakimi.⁵⁴ Penerapan *Mindfulness* di lingkungan pendidikan terbukti efektif dalam membantu siswa mengelola stres, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk

⁵² Chase Davenport dan Francesco Pagnini, "Mindful Learning: A Case Study of Langerian *Mindfulness* in Schools," *Frontiers in Psychology* 7, no. SEP (2016): 1–5, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01372>.

⁵³ Ergas dan Hadar, "Context and Implications Document for: *Mindfulness* in and as education: A Map of a Developing Academic Discourse from 2002 to 2017."

⁵⁴ Asfandiyar Khan Niazi dan Shaharyar Khan Niazi, "*Mindfulness*-Based Stress Reduction: A non-Pharmacological Approach for Chronic Illnesses," *North American Journal of Medical Sciences* 3, no. 1 (2011): 20–23, <https://doi.org/10.4297/najms.2011.320>.

sikap tenang dan reflektif dalam proses belajar. Program-program seperti *Mindfulness-Based Stress Reduction* (MBSR) yang dikembangkan oleh Kabat-Zinn telah banyak diadaptasi dalam konteks sekolah dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan fokus atau tekanan psikologis.⁵⁵ Oleh karena itu, teori dan praktik *Mindfulness* dari Jon Kabat-Zinn menjadi landasan utama dan sangat relevan dalam mendukung pembelajaran yang lebih sadar, empatik, dan bermakna di dunia pendidikan saat ini.

Sejalan dengan penelitian Mark Greenberg dan Patricia Broderick merupakan dua tokoh penting dalam pengembangan program *Mindfulness* untuk anak dan remaja di sekolah.⁵⁶ Greenberg melalui program PATHS fokus pada pengembangan keterampilan sosial-emosional anak, sedangkan Broderick lewat Learning to BREATHE memberikan kerangka praktis untuk membantu anak mengenali dan mengelola emosi serta stres. Keduanya memperkuat bahwa penerapan *Mindfulness* di sekolah memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis, perilaku siswa, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Teori dan praktik mereka menjadi fondasi yang kuat bagi penerapan pendidikan berbasis kesadaran penuh di lingkungan sekolah

⁵⁵ Jon Kabat-Zinn, *Full Catastrophe Living: How to Cope with Stress, Pain and Illness Using Mindfulness Meditation*, 2013.

⁵⁶ Phillipa McKeering dan Yoon Suk Hwang, "A Systematic Review of *Mindfulness*-Based School Interventions with Early Adolescents," *Mindfulness* 10, no. 4 (2019): 593–610, <https://doi.org/10.1007/s12671-018-0998-9>.

modern.⁵⁷ Kedua pemikiran ini cukup relevan dalam pembelajaran bagi anak-anak yang sulit fokus dalam pembelajaran. Dalam penelitian.⁵⁸ Memperkenalkan *Mindfulness* sebagai pendekatan yang dapat membantu individu menghadapi stres dan tantangan dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan, praktik *Mindfulness* dapat meningkatkan keterampilan perhatian dan konsentrasi, yang sangat penting bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program *Mindfulness* dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan fokus dan pengelolaan emosi.⁵⁹

3. Siswa ADHD dengan Kesulitan Fokus Belajar

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Dasar sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan pendekatan yang berorientasi pada hafalan. Dalam praktiknya, guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Materi yang disampaikan pun cenderung *abstrak*, seperti definisi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, lambang negara, atau fungsi lembaga-lembaga

⁵⁷ Charlotte E. Vickery dan Dusana Dorjee, “*Mindfulness* Training in Primary Schools Decreases Negative Affect and Increases Meta-Cognition in Children,” *Frontiers in Psychology* 6, no. JAN (2016): 1–13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.02025>.

⁵⁸ Ermit Three dan Muh. Hanif, “Manajemen Stress Guru Sekolah Luar Biasa Untuk Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga,” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20711–21, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6178>.

⁵⁹ Laura L. Feuerborn dan Barbara Gueldner, “Mindfulness and Social-Emotional Competencies: Proposing Connections Through a Review of the Research,” *Mindfulness* 10, no. 9 (2019): 1707–20, <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01101-1>.

pemerintahan. Akibat dari pola pembelajaran kaku seperti ini siswa cenderung merasa jenuh, karena tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.⁶⁰

- a. Teori Samuel A. Kirk tentang *learning disabilities* memberikan kontribusi fundamental dalam memahami siswa berkebutuhan khusus, yang mengalami kesulitan fokus belajar. Kirk mendefinisikan gangguan belajar sebagai hambatan dalam satu atau lebih proses dasar akademik seperti membaca, menulis, berhitung, atau berbicara yang disebabkan oleh disfungsi neurologis atau gangguan perilaku, bukan oleh rendahnya tingkat kecerdasan. Ia menekankan bahwa anak-anak dengan gangguan belajar memiliki potensi intelektual yang normal, namun membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat individual, dukungan emosional yang memadai, serta strategi dan media ajar yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan mereka. Pandangan ini menjadi landasan penting bagi penerapan pendidikan inklusif dan pengembangan intervensi berbasis kebutuhan, yang tidak hanya menghargai keberagaman cara belajar anak, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adil, adaptif, dan berorientasi pada potensi. Dengan demikian, teori Kirk secara komprehensif membingkai bahwa gangguan belajar, termasuk kesulitan

⁶⁰ Grecia Gustri, Malona Sitinjak, and Elsani Hutabarat, “implementasi pembelajaran konsep dasar pkn di kelas v sd n 101778 medan estate : tantangan dan strategi dalam meningkatkan pemahaman siswa” 8, no. 6 (2024): 163–69.

fokus, merupakan tantangan neurokognitif yang dapat ditangani melalui pendekatan pedagogis yang tepat dan inklusif.⁶¹

- b. Teori Russell A. Barkley tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memberikan kontribusi signifikan dalam memahami siswa yang mengalami kesulitan fokus belajar, dengan menekankan bahwa gangguan ini berakar pada disfungsi fungsi eksekutif di otak yakni sistem kognitif yang mengatur perhatian, pengendalian diri, perencanaan, dan regulasi emosi.⁶² Barkley menyatakan bahwa ADHD bukan merupakan ketidakmampuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, melainkan ketidakmampuan untuk melaksanakan apa yang diketahui secara konsisten karena gangguan dalam pengendalian diri. Anak dengan gangguan ini tidak mengalami defisit intelektual, namun memiliki hambatan dalam mempertahankan fokus, mengendalikan impuls, serta manajemen waktu dan tugas.⁶³ Teori ini menjadi landasan penting dalam pendidikan khusus karena mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, seperti penerapan strategi perilaku, penggunaan media visual dan interaktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang minim distraksi dan mendukung

⁶¹ Geraldina P. Witter, "Samuel A. Kirk: Um Psicologo Educational Samuel a Kirk: A School Psychologist," *Estudos de Psicologia (Campinas)* 16, no. 1 (1999): 66–71, <https://doi.org/10.1590/s0103-166>.

⁶² Stephen V. Faraone et al., "Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder," *Premier* 1, no. 2015 (2015), <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.20>.

⁶³ Devie Lestari Hayati dan Nurliana Cipta Apsari, "Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6, No.; no. Vol 6, No: 1 (2019): 108–22, <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22497>.

regulasi diri. Dengan demikian, teori Barkley memperkuat pemahaman bahwa kesulitan fokus belajar harus ditangani sebagai masalah neuropsikologis yang memerlukan intervensi pedagogis yang tepat dan berbasis kebutuhan individual siswa.

- c. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menyatakan bahwa individu hanya dapat mencapai perkembangan dan pembelajaran yang optimal apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi secara bertahap, dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penerimaan sosial, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri.⁶⁴ Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan fokus belajar, teori ini menekankan bahwa gangguan konsentrasi bukan semata-mata disebabkan oleh faktor kognitif, melainkan dapat berakar dari ketidakmampuan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional anak.⁶⁵ Siswa dengan gangguan perhatian memerlukan rasa aman, dukungan emosional, serta penerimaan sosial dari guru dan teman sebaya agar mampu mengembangkan fokus dan keterlibatan dalam proses belajar.⁶⁶ Oleh karena itu, teori Maslow memberikan dasar penting bagi pendekatan

⁶⁴ Bunmi Isaiiah Omodan dan Samuel O. Abejide, "Reconstructing Abraham Maslow's hierarchy of Needs Towards Inclusive Infrastructure Development Needs Assessment," *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24294/jipd.v6i2.1483>.

⁶⁵ Rohman Padil dan Zulkipli Lessy, "Analisis Fungsi Kognitif, Sosial Rendah, Gangguan Fisik dan Sensorik Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran," *Harapan: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi* 1, no. 2 (2025): 83–91, <https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.220>.

⁶⁶ Mekaen Muhai Tituw Saparow Altymurat, "Human Behavior in Organizations Related to Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory," *Interdisciplinary Journal Paper Human Review* 2, no. 1 (2021): 12–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.47667/ijphr.v2i1.87> Human.

pendidikan yang holistik, dengan menekankan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan dasar setiap individu sebagai prasyarat untuk membangun motivasi, kepercayaan diri, dan kapasitas belajar yang optimal. Dengan menggunakan Metode ceramah dan hafalan juga kurang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. Mereka lebih membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata, kontekstual, dan melibatkan aktivitas langsung. Minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran PPKn juga berdampak pada lemahnya pengembangan keterampilan sosial dan sikap kewarganegaraan siswa, seperti berpikir kritis, bekerja sama, bertoleransi, dan bertanggung jawab.⁶⁷

Pendekatan yang hanya menekankan aspek teori menyebabkan nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak terbiasa menghubungkan materi PPKn dengan pengalaman nyata, seperti bergotong royong di sekolah, mengikuti aturan kelas, atau berpartisipasi dalam kegiatan demokratis sederhana seperti pemilihan ketua kelas. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang hanya berfokus pada ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter dan sikap siswa sebagai warga negara yang baik. Untuk

⁶⁷ Tika melinda and beny dwi, “analisis kesulitan belajar siswa pada muatan pembelajaran ppkn kelas v di sdn klakahkasihan 01 kecamatan gembong kabupaten pati tahun ajaran 2021” 7, no. 1 (2024): 128–38.

mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, serta penggunaan media interaktif dan proyek sosial. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi kegiatan menghafal konsep, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai dan sikap kewarganegaraan dalam kehidupan nyata siswa.

- d. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Media seperti video edukatif, animasi, atau aplikasi pembelajaran digital mampu menyajikan materi yang sebelumnya abstrak dan membosankan menjadi lebih konkret, visual, dan menyenangkan. Misalnya, konsep tentang lembaga-lembaga negara atau nilai-nilai Pancasila dapat ditampilkan melalui video animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar.⁶⁸

Dengan adanya media interaktif, siswa tidak hanya mendengar dan menghafal, tetapi juga melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui perangkat teknologi. Interaksi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, memancing rasa ingin tahu, dan meningkatkan fokus serta keterlibatan siswa dalam proses

⁶⁸ Syva Lestiyani Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas Rendah," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 12–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.154>.

pembelajaran. Selain itu, media berbasis teknologi memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi kehidupan siswa sehari-hari.⁶⁹

Dalam jurnal yang berjudul, “Penerapan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)” dalam mata pelajaran PPKn terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong mereka berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpartisipasi secara langsung dalam memahami materi. Dalam konteks pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut serta dalam diskusi, bermain peran, mengerjakan proyek kelompok, serta mengeksplorasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman konkret di kelas maupun lingkungan sekitar.⁷⁰

- e. Pendekatan PAKEM, juga dapat membantu guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan sendiri makna dari setiap materi yang dipelajari, bukan sekadar menyampaikan informasi secara satu

⁶⁹ Yona Adila, Sahrun Nisa, dan Ari Suriani, “Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 01, no. 04 (2024): 761–67, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>.

⁷⁰ A Alwaroh, “Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan,” *Jurnal Guru Indonesia* 8656 (2022): 268–91.

arah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, karena siswa merasa dihargai pendapatnya dan diberi ruang untuk berekspresi. Suasana belajar yang positif dan dinamis ini mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penerapan model PAKEM sangat relevan untuk memperkuat tujuan pembelajaran PPKn, yaitu membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa secara menyeluruh.⁷¹ Guru seharusnya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, maka minat belajar siswa akan menurun. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas lulusan. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, guru perlu memberikan perhatian dan pelayanan yang adil agar pembelajaran lebih efektif. Contohnya, di SMAN 12 Seram Bagian Barat, pembelajaran masih bersifat pasif karena kurangnya pendekatan interaktif antara guru dan siswa serta kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran.⁷²

⁷¹ Putri Wahyu Ningsih, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SD 116/IV Kecamatan Kota Baru," *Jurnal Wahana Didaktika* 22, no. 2 (2024): 2024.

⁷² Firda Wagola, Aisa Abas, dan Agus Soumokil, "Upaya Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Mata Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas X di SMAN 12 Seram Barat," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3388–95.

4. Pendidikan Sekolah Dasar

a. Pemikiran Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara menempatkan pendidikan sebagai proses pembudayaan yang utuh dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan rasa kebangsaan. Gagasannya yang paling esensial, yaitu “*Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”, memberikan panduan filosofis dalam peran pendidik sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran.⁷³ Dalam konteks pendidikan PPKn di Sekolah Dasar, teori tersebut sangat relevan karena mendukung tujuan PPKn untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, gotong royong, dan tanggung jawab kewarganegaraan sejak usia dini. Pendidikan PPKn yang berbasis pada falsafah Ki Hajar Dewantara tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan menekankan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴ Dengan demikian, filosofi Ki Hajar Dewantara menjadi landasan moral dan pedagogis yang kuat dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara

⁷³ Nur Yasfin Eka Putri, I Gusti Agung Shomia Anjali, dan Ade Eka Anggraini, “Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 460–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>.

⁷⁴ Ahsyabila Fazira, Dasim Budimansyah, dan Asep Mahpudz, “Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 809–24.

yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berdaya saing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Teori Paulo Freire

Paulo Freire menekankan bahwa pendidikan harus menjadi sarana pembebasan manusia dari kebodohan, ketidakadilan, dan penindasan, bukan sekadar proses pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Melalui pendekatan pendidikan kritis (*critical pedagogy*), Freire mendorong agar proses belajar berlangsung secara dialogis, partisipatif, dan kontekstual, sehingga peserta didik tumbuh sebagai individu yang sadar akan realitas sosial dan mampu berpikir serta bertindak secara kritis.⁷⁵ Freire menolak model pendidikan “*banking*”, yaitu model pengajaran satu arah di mana siswa diposisikan sebagai objek pasif. Sebaliknya, ia menekankan pentingnya kesadaran kritis (*conscientization*) yang membentuk peserta didik menjadi subjek aktif yang mampu memahami, mengkritisi, dan merespons persoalan sosial secara reflektif dan transformative.⁷⁶

Dalam konteks pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, teori ini sangat relevan. PPKn tidak hanya bertujuan membentuk siswa yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga

⁷⁵ Mariani, “Analisis Pemikiran Paulo Freire Tentang Pendidikan yang Membebaskan,” *Adiba: Journal of Education* 4, no. 4 (2024): 588–92.

⁷⁶ Yanti, Usman, dan Sibawaihi, “Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Conscientization (Penyadaran) Paulo R. Freire bagi Pengembangan Ilmu PAI,” *JIIIC; Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11457–65.

mendorong siswa untuk berani berpendapat, berdiskusi, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial sejak dini.⁷⁷

Dengan demikian, PPKn menjadi ruang awal bagi pengembangan kesadaran demokrasi, nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, serta sikap kritis terhadap ketidakadilan sosial. Melalui penerapan prinsip Paulo Freire dalam PPKn, proses pendidikan akan lebih memberdayakan siswa, membentuk karakter demokratis, dan melatih kecakapan sosial sebagai warga negara yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab.

c. Teori John Dewey

John Dewey menekankan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kapasitas sosial peserta didik. Dewey memandang bahwa pendidikan harus berlandaskan pada pengalaman nyata (*experiential learning*) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan kehidupan Sosial.⁷⁸ Dalam pandangannya, belajar bukan hanya memahami teori, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang relevan dan bermakna, seperti diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, serta partisipasi dalam pengambilan

⁷⁷ Rama Fadhli, “Studi Komparatif Pemikiran Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Kritis,” *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 105–19, <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah/article/view/42>.

⁷⁸ Nur Arifin, “Pemikiran Pendidikan John Dewey,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (2020): 168–83, <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>.

keputusan bersama. Salah satu kontribusi utama Dewey adalah gagasannya bahwa demokrasi bukan hanya isi materi pelajaran, melainkan harus menjadi prinsip dan praktik dalam proses pendidikan itu sendiri.⁷⁹ Oleh karena itu, sekolah harus menjadi miniatur masyarakat demokratis, di mana siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat. Dalam konteks tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial yang terbuka dan dialogis.

Relevansi teori Dewey sangat kuat dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, karena mata pelajaran ini bertujuan menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, PPKn dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai hafalan, tetapi melalui praktik langsung seperti pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, dan pembuatan kesepakatan aturan kelas.⁸⁰ Dengan demikian, teori John Dewey memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran PPKn yang

⁷⁹ Alif Cahya Setiyadi, “Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey,” *Jurnal Literasiologi* 10 (2020): 162–72.

⁸⁰ Sauda Bukoting, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 70–82.

berorientasi pada pengembangan karakter demokratis siswa. Pendidikan yang bersifat demokratis, aktif, dan berbasis pengalaman nyata sebagaimana yang dimaksud oleh Dewey, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, kritis, dan bertanggung jawab.

I. Kerangka Berpikir

Penelitian ini disusun melalui alur logika yang mencakup kondisi awal, masalah, solusi, tujuan, dan kontribusi. Pada kondisi awal PPKn di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, karakter, dan kesadaran berbangsa. Namun, siswa dengan kesulitan fokus belajar, seperti anak dengan ADHD atau siswa inklusi, sering mengalami hambatan berupa mudah terdistraksi, sulit mempertahankan perhatian, serta kesulitan memahami konsep abstrak. Hal ini diperparah dengan dominasi metode pembelajaran PPKn yang masih pembelajaran ceramah berbasis ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik, tidak kontekstual, dan tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

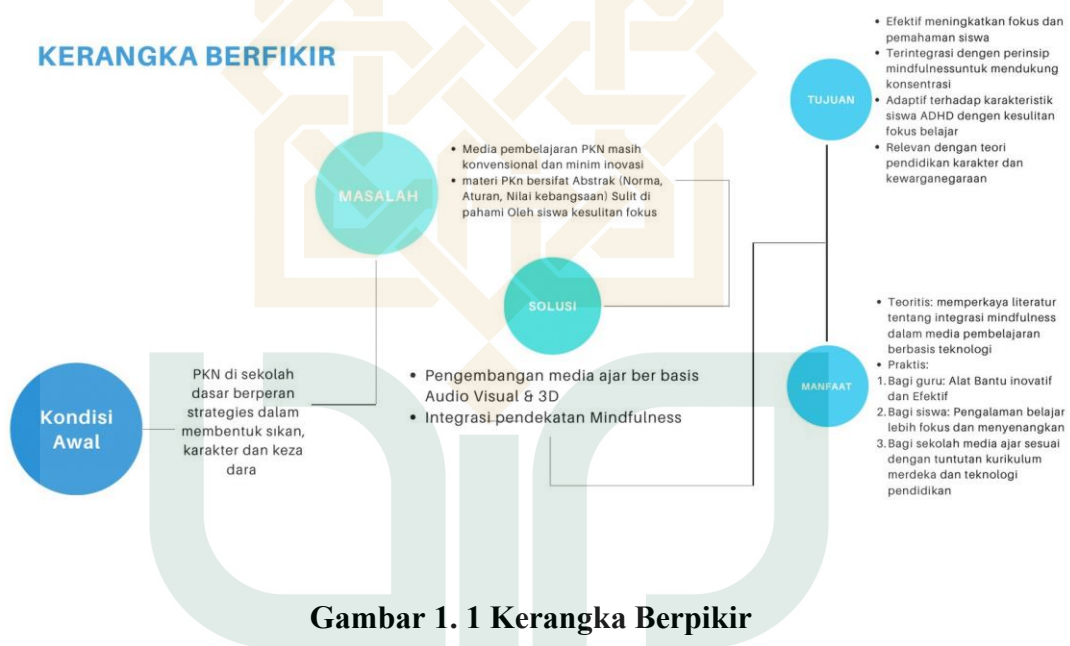
Kondisi tersebut menimbulkan masalah, yakni media pembelajaran PPKn masih minim inovasi, sementara materinya bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa yang mengalami kesulitan fokus. Padahal, *Mindfulness* terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, regulasi emosi, dan keterlibatan siswa,

namun belum banyak yang masih belum mengetahui soal efektivitas pembelajaran berbasis audio visual 3D.

Sebagai solusi, dikembangkan media ajar berbasis audio visual dan 3D yang memadukan suara, gambar, animasi, serta tampilan tiga dimensi sehingga memberikan pengalaman belajar multisensoris, interaktif, dan konkret. Media ini diintegrasikan dengan pendekatan *Mindfulness* melalui latihan sederhana, seperti pernafasan sadar, refleksi, dan meditasi ringan yang dapat membantu siswa lebih fokus, tenang, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara media audio visual/3D dan *Mindfulness* diharapkan mampu menyajikan materi PPKn yang abstrak menjadi lebih menarik, konkret, serta bermakna sehingga dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, keterampilan sosial-emosional, dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menciptakan media ajar PPKn berbasis audio visual dan 3D yang efektif meningkatkan fokus dan pemahaman siswa, terintegrasi dengan prinsip *Mindfulness* untuk mendukung regulasi emosi dan konsentrasi, adaptif terhadap karakteristik siswa inklusi dengan kesulitan fokus belajar, serta relevan dengan teori pendidikan karakter dan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Adapun kontribusi penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai integrasi *Mindfulness* dalam media pembelajaran berbasis teknologi. Secara praktis, manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai pihak: guru memperoleh alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif, siswa mendapatkan pengalaman

belajar yang lebih fokus, menyenangkan, dan inklusif, sekolah memiliki media ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan perkembangan teknologi pendidikan, serta peneliti/pengembang dapat menjadikannya sebagai referensi untuk intervensi berbasis teknologi dan *Mindfulness* di bidang pendidikan, Kerangka berpikir penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

J. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam empat bab. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab yang menguraikan isi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, system pembahasan.

2. Bab II Metode Penelitian, metode pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji produk, subjek uji coba, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
3. Bab III Hasil Penelitian, menguraikan hasil dari pengembangan produk awal, pelaksanaan uji coba, analisis terhadap produk akhir, serta kendala atau keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian.
4. Bab IV Penutup, menyajikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Media Mindful-3D Learning yang disusun dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Mindful-3D Learning telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi terhadap analisis kebutuhan siswa, analisis siswa, dan analisis materi. Setelah itu, tahap desain dilakukan dengan memilih perumusan tujuan, pengumpulan objek rancangan, pembuatan rancangan media, dan penyusunan lembar validasi. Tahap berikutnya adalah pengembangan, yaitu pembuatan media dan uji kelayakan media. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan produk dalam kegiatan pembelajaran, dan tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dilaksanakan melalui pengumpulan saran serta masukan untuk penyempurnaan produk.
2. Telah dihasilkan Media Mindful-3D Learning yang dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa uji dari ahli media memperoleh 98% keidealan, ahli materi memperoleh 82%

keidealan, ahli *mindfulness* memperoleh 88% keidealan. Selain itu, respon guru memperoleh skor 95% keidealan.

3. Penggunaan media Mindful-3D Learning tema Aku Patuh Aturan memberikan pengaruh terhadap peningkatan fokus belajar siswa ADHD kelas III SD/MI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon dengan nilai signifikansi $0,109 > 0,005$. Efektivitas media juga didukung oleh hasil observasi selama penerapan media yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada siswa ADHD yaitu siswa terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian, lebih aktif mengikuti instruksi, mengalami penurunan distraksi dan perilaku impulsif serta menunjukkan pemahaman yang lebih cepat terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta temuan empiris di lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik dari aspek teoritis, praktis, maupun pengembangan lanjutan untuk memperkaya penerapan media ajar berbasis *Mindfulness* dalam konteks pendidikan dasar dan inklusi.

1. Aspek teoritis, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kesadaran diri (*mindful awareness*) dan peningkatan konsentrasi belajar, terutama pada siswa dengan kebutuhan khusus seperti ADHD.

2. Aspek praktis, guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa yang memperhatikan kesiapan psikologis peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi teknologi pendidikan, khususnya dalam pembuatan dan pengeditan media ajar berbasis audio visual dan 3D. Bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan, disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan dasar dalam menyusun program penguatan pembelajaran inklusif berbasis teknologi dan kesadaran diri. Selain dukungan teknis, sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif bagi siswa dengan kesulitan fokus belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan desain metodologi yang lebih kompleks. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau konteks sekolah yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih general dan representatif. Selain itu, pendekatan kuasi-eksperimen atau *mixed methods* dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendekatan *Mindfulness* terhadap dimensi kognitif, afektif, dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Sriati, Taty Hernawaty, Annisa Khaerera, Fitri Aulia, Yolanda, Siti Rahmawati, Nandi Prima Yuda. "Intervensi Mindfulness untuk Menurunkan Kecemasan pada Pasien Penyakit Kronis: Narrative Review." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4032>.
- Adila, Yona, Sahrun Nisa, dan Ari Suriani. "Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 01, no. 04 (2024): 761–67.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>.
- Afifah, Ngizatul, Susi Setiawani, Rafiantika Megahnia Prihandini, dan Arin Berliana. "Aplikasi Uji Wilcoxon Signed Rank untuk Menganalisis Pengaruh COVID-19 pada Prestasi Belajar Wilcoxon Signed Rank Test to Analyze COVID-19 ' s Impact on Learning Achievement." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2025).
- Alif Cahya Setiyadi. "Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey." *Jurnal Literasiologi* 10 (2020): 162–72.
- Altymurat, Mekaen Muhai Tituw Saparow. "Human Behavior in Organizations Related to Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory." *Interdisciplinary Journal Papier Human Review* 2, no. 1 (2021): 12–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47667/ijphr.v2i1.87> Human.
- Alwaroh. "Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan." *Jurnal Guru Indonesia* 8656 (2022): 268–91.
<https://doi.org/https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/index>.
- Anatasya, Ervina, dan Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Andi Prastowo, Yunis Aprianti, Muhammad Rifki, Sigit Prasetyo. "Penerapan Aplikasi Games Anatomi Model Drill And Practice untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Ramah Inklusi." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 702–9.
- Andi Rustandi, dan Rismayanti. "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda." *Jurnal Fasilkom* 11, no. 2

- (2021): 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>.
- Arifin, Nur. “Pemikiran Pendidikan John Dewey.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (2020): 168–83. <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.128>.
- Bakosh, Laura S., Renee M. Snow, Jutta M. Tobias, Janice L. Houlihan, dan Celestina Barbosa-Leiker. “Maximizing Mindful Learning: Mindful Awareness Intervention Improves Elementary School Students’ Quarterly Grades.” *City University of London Institutional Repository* 7, no. 1 (2016): 59–67. <https://doi.org/10.1007/s12671-015-0387-6>.
- Bukoting, Sauda. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 70–82.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Chow, Wing Sze Emily, Kate de Bruin, dan Umesh Sharma. “A Scoping Review of Perceived Support Needs of Teachers for Implementing Inclusive Education.” *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 13 (2024): 3321–40. <https://doi.org/10.1080/13603116.2023.2244956>.
- Davenport, Chase, dan Francesco Pagnini. “Mindful Learning: A Case Study of Langerian Mindfulness in Schools.” *Frontiers in Psychology* 7, no. SEP (2016): 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01372>.
- Davis, Beverly, dan Michele Summers. “Applying Dale’s Cone of Experience to Increase Learning and Retention: A study of Student Learning in a Foundational Leadership Course.” *Qscience Proceedings*, 2015. <https://doi.org/10.5339/qproc.2015.elc2014.6>.
- Desak Gede Chandre Widayanthi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Diedit oleh Efitra. PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Dewi, Syva Lestiyani, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas Rendah.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 12–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.154>.
- Ergas, Oren, dan Linor L. Hadar. “Context and Implications Document for: Mindfulness in and as education: A Map of a Developing Academic Discourse

- from 2002 to 2017.” *Review of Education* 7, no. 3 (2019): 798–801. <https://doi.org/10.1002/rev3.3168>.
- Erviana, Vera Yuli. *Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar*. Diedit oleh Setia S Putra. K-Media 2024, 91M.
- Fabiana Meijon Fadul. “Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Toontastic 3D pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2019, 36–37.
- Fadhli, Rama. “Studi Komparatif Pemikiran Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Kritis.” *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 105–19. <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah/article/view/42>.
- Fajar, Waspodo, Hendratno. “Development Of Argumentation-Based 3D Audio Visual Media Exploding Box To Improve Students’ Critical Thinking In Elementary Schools.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 122–47. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1510>.
- Fani, Tayebbeh, dan Farid Ghaemi. “Implications of Vygotsky’s Zone of Proximal Development (ZPD) in Teacher Education: ZPTD and Self- scaffolding.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 29, no. Iceepsy (2011): 1549–54. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.396>.
- Faraone, Stephen V., Philip Asherson, Tobias Banaschewski, Joseph Biederman, Jan K. Buitelaar, Josep Antoni Ramos-Quiroga, Luis Augusto Rohde, Edmund J.S. Sonuga-Barke, Rosemary Tannock, dan Barbara Franke. “Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder.” *Premier* 1, no. 2015 (2015). <https://doi.org/10.1038/nrdp.2015.20>.
- Farias, Miguel, dan Catherine Wikholm. “Has the Science of Mindfulness Lost its Mind.” *Bjp sych Bulletin* 40, no. 6 (2016): 329–32. <https://doi.org/10.1192/pb.bp.116.053686>.
- Fatimah Zahara Karniawan, Mila Sapitri, Maya Salsabila. “Evaluasi Pengembangan Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD.” *Jurnal Mudabbir* 3, no. 1 (2023): 11–20.
- Fazira, Ahsyabila, Dasim Budimansyah, dan Asep Mahpudz. “Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Society 5.0: Menerapkan Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 809–24.
- Feuerborn, Laura L., dan Barbara Gueldner. “Mindfulness and Social-Emotional

- Competencies: Proposing Connections Through a Review of the Research.” *Mindfulness* 10, no. 9 (2019): 1707–20. <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01101-1>.
- Fitroh, Siti Fadjryana, Eka Oktavianingsih, dan Dinda Rizki Tiara. “Evaluasi Kepuasan Program Mindful Parenting dalam Pemahaman Orang Tua dan Guru Tentang Pengasuhan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5171–79. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2400>.
- Frolli, Alessandro, Francesco Cerciello, Clara Esposito, Maria Carla Ricci, Rossana Pia Laccone, dan Fabio Bisogni. “Universal Design for Learning for Children with ADHD.” *Children* 10, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.3390/children10081350>.
- Gibson, Jonathan. “Mindfulness, Interoception, and the Body: A Contemporary Perspective.” *Frontiers in Psychology* 10, no. September (2019). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02012>.
- Hao, Xiaoxin, Zhiyi Xu, Mingyue Guo, Yuzheng Hu, dan Fengji Geng. “The Effect of Embedded Structures on Cognitive Load for Novice Learners During Block-Based Code Comprehension.” *International Journal of STEM Education* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00432-9>.
- Hasan, Muhammad. *Media Pembelajaran*. Diedit oleh Uswatun Khasanah. CV Tahta Media Group, 2021.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik Observasi.” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hayati, Devie Lestari, dan Nurliana Cipta Apsari. “Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6, No: no. Vol 6, No: 1 (2019): 108–22. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22497>.
- Hayati, Sri Nur. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. 1 ed. PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Imania, Kuntum Annisa, dan Siti Khusnul Bariah. “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring.” *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 31–47.
- Inayah, Yeti, dan Teguh Prasetyo. “Meningkatkan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak yang Berkebutuhan Khusus.” *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 7 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.55352>.
- Indriaswuri, Retno, I Ketut Gading, Kadek Suranata, dan Ni Ketut Suarni.

- “Mindfulness and Academic Performance: A Literature Review.” *Migration Letters* 20, no. 9 (2023): 341–58. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i9.6087>.
- Intikhab Ahmed Panhwar Muhammad Usman, Faiza Panhwar, Tahreem Akhter Surahio. “Exploring the Impact of Zone of Proximal Development and Scaffolding in Second Language Acquisition: A Comparative Study of Vygotskian and Freirean Approaches Intikhab.” *Social Science Review Archiver*, 2024, 871–80.
- Jeffers, Joshua. “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PPKn dengan Pendekatan Problem Based Learning di Kelas VI Sekolah Dasar.” *Jurnal dedikasi Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.46787/tthr.v14i2.4011>.
- Kabat-Zinn, J. *Healing Ourselves and the World Through Mindfulness*. New York: Hyperion., 2005.
- Kabat-Zinn, Jon. *Full Catastrophe Living: How to Cope with Stress, Pain and Illness Using Mindfulness Meditation*, 2013.
- Kemuda, Ni Made Gangga Adnya Ari, dan I Gede Bayu Kartika Yasa. “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Video Animasi Berbasis Doratoon.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 8–16. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3169>.
- Kim, Eui Kyung, Justin P. Allen, dan Shane R. Jimerson. “Supporting Student Social Emotional Learning and Development.” *School Psychology Review* 53, no. 3 (2024): 201–7. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2024.2346443>.
- Krismayanti, Yanti. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Mindfulness untuk Pengembangan Etika Siswa Sekolah Dasar.” *Education Journal of Bhayangkara*, 2024.
- Kusmiran, Yanti, Mubiar Agustin, dan Tina Hayati Dahlan. “Peran Mindfulness Teaching dalam Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru PAUD.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 709–22. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.777>.
- Lippmann, Marie, Helena Laudel, Marlene Heinzle, dan Susanne Narciss. “Relating Instructional Design Components to the Effectiveness of Internet-Based Mindfulness Interventions: A Critical Interpretive Synthesis.” *Journal of Medical Internet Research* 21, no. 11 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.2196/12497>.
- Lutfia, F N, Fany Riyanawati, F N Aribah Zahra, dan T N Fujia Suchi. “Strategi Pendidik dalam Menangani Kesulitan Belajar pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria*, 2021, 314–22.

- Mahanal, Susriyati. "Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 51. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>.
- Maloney, Jacqueline E., Molly Stewart Lawlor, Kimberly A. Schonert-Reichl, dan Jenna Whitehead. "A Mindfulness-Based Social and Emotional Learning Curriculum for School-Aged Children: The MindUP Program." *Book Chapter*, no. March (2016): 313–34. https://doi.org/10.1007/978-1-4939-3506-2_20.
- Mangkurat, Lambung. "The Utilization of 3D Animation as a Learning Medium for the Effectiveness of Students ' Learning." *Journal of English Language and Education* 10, no. 2 (2025): 481–91.
- Mantzios, Michail, dan Helen Egan. "An Experiential Reflection of a Mindful Lecturer: Exploring Enhancement of Active Learning in Higher Education." *Higher Education Pedagogies* 4, no. 1 (2019): 304–6. <https://doi.org/10.1080/23752696.2019.1629826>.
- Marginson, Simon, Dang Thi, dan Kim Anh. "Vygotsky ' s Sociocultural Theory in the Context of Globalisation." *Education Research International*, 2015, 1–23.
- Mariani. "Analisis Pemikiran Paulo Freire Tentang Pendidikan yang Membebaskan." *Adiba: Journal of Education* 4, no. 4 (2024): 588–92.
- Marlina, Marlina, Grahita Kusumastuti, dan Ediyanto Ediyanto. "Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools." *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 423–40. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>.
- Mayer, Richard E., dan Roxana Moreno. "Animation as an Aid to Multimedia Learning." *Educational Psychology Review* 14, no. 1 (2002): 87–99. <https://doi.org/10.1023/A:1013184611077>.
- McKeering, Phillipa, dan Yoon Suk Hwang. "A Systematic Review of Mindfulness-Based School Interventions with Early Adolescents." *Mindfulness* 10, no. 4 (2019): 593–610. <https://doi.org/10.1007/s12671-018-0998-9>.
- Meliana, Maria, Tula Kalang, dan Didik Iswahyudi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12 (2025): 508–21.
- Melinda, Tika, dan Beny Dwi. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran PPKn Kelas V di SDN Klakahkasihan 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021." *Urnal Tunas Pendidikan* 7, no. 1 (2024):

128–38. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>.

- Muti'ah Fadillah, Eva Latipah, Rohmatun Lukluk Isnaini. "Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness dalam Meningkatkan Fokus dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2025): 185–96.
- Naililmuna, Laila. "Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah* 8, no. 2 (2025): 549–63.
- Niazi, Asfandiyar Khan, dan Shaharyar Khan Niazi. "Mindfulness-Based Stress Reduction: A non-Pharmacological Approach for Chronic Illnesses." *North American Journal of Medical Sciences* 3, no. 1 (2011): 20–23. <https://doi.org/10.4297/najms.2011.320>.
- Ningsih, Putri Wahyu. "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SD 116/IV Kecamatan Kota Baru." *Jurnal Wahana Didaktika* 22, no. 2 (2024): 2024.
- Omodan, Bunmi Isaiah, dan Samuel O. Abejide. "Reconstructing Abraham Maslow's hierarchy of Needs Towards Inclusive Infrastructure Development Needs Assessment." *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24294/jipd.v6i2.1483>.
- Padil, Rohman, dan Zulkipli Lessy. "Analisis Fungsi Kognitif, Sosial Rendah, Gangguan Fisik dan Sensorik Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran." *Harapan: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi* 1, no. 2 (2025): 83–91. <https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.220>.
- Paivio, Allan. "Dual Coding Theory and Education." *Pathways to Literacy Achievement for High Poverty Children*, 2006, 1–20.
- Pajar Mubarak, Pathah. "Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orang tua Remaja." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): 35–50. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>.
- Pitra Ariadin, Zulmi Aryani. "Pengembangan Media Pembelajaran 3D untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Listrik Paralel pada Siswa." *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik* 1, no. 1 (2025): 1–11.
- Portele, Christiane, dan Petra Jansen. "The Effects of a Mindfulness-Based Training in an Elementary School in Germany." *Mindfulness* 14, no. 4 (2023): 830–40. <https://doi.org/10.1007/s12671-023-02084-w>.
- Prasetyo, Sigit. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa Sd / Mi Pendahuluan" 1, no. 1 (2017): 122–41.

- Prawiyogi, Anggy giri. *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Diedit oleh Rahmat Fadhli. Indonesia Emas Group, 2025.
- Putra, Zulfikar. “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PPKN dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. November (2020): 42–52.
- Putri, Nur Yasfin Eka, I Gusti Agung Shomia Anjali, dan Ade Eka Anggraini. “Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 460–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>.
- Rahmawati, Eka Fitri, dan Yayuk Chayatun Machsunah. “Improving the Quality of Civic Education Learning Through the Application of Audio-Visual Media.” *Journal of Education and Religious Studies (JERS)* 04, no. 03 (2024).
- Rahmawati, Ulin Nuha, Fuad Nashori, dan Ratna S. Rachmahana. “Pelatihan Mindfulness Teaching untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru Sekolah Inklusi.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 49–60. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.8241>.
- Ranuharja, Fadhli, Ganefri Ganefri, Bayu Ramadhani Fajri, Febri Prasetya, dan Agariadne Dwinggo Samala. “Development of Interactive Learning Media Edugame Using ADDIE Model.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 53–59. <https://doi.org/10.24036/tip.v14i1.412>.
- Rizki, Nanda Arista, dan Jefferson R Watulingas. “Analisis Perbedaan Nilai Setiap Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Uji Wilcoxon.” *Buana Matematika*, n.d., 169–80.
- Roeser, Robert W., Ellen Skinner, Jeffry Beers, dan Patricia A. Jennings. “Mindfulness Training and Teachers’ Professional Development: An Emerging Area of Research and Practice.” *Child Development Perspectives* 6, no. 2 (2012): 167–73. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2012.00238.x>.
- Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Salim, Abdul. “Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 7 (2010): 21–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.504>.
- Saragih, Santri Sauma. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2016, 1–23.

- Suk, Joei, Mei Ong, dan Noraffandy Yahaya. "The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) Using Multimedia Learning Objects in Special Needs Classroom." *Isres Publishing* 26 (2022): 28–33. www.isres.org.
- Sungkono, Sungkono, dan Firdiawan Ekaputra. "Development of Meaning and Purpose Audio Script for Micro Learning Course." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 4, no. 1 (2024): 169–73. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2421>.
- Suyanto, S. *Inovasi dan Disfungsi Inovasi Pendidikan*. Diedit oleh Rizaldi Salam. Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Tarigan Darmawaty, dan & Siagian Sahat. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Ekonomi." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 187–200.
- Taufik, Jannah, Shofiyah Wardatul. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima" 02, no. 1 (2024).
- Telles, Shirley, Ram Kumar Gupta, Acharya Balkrishna, Kumar Gandharva, Babita Vishwakarma, dan Niranjan Kala. "Immediate Effect of a Yoga Breathing Practice on Attention and Anxiety in Pre-teen Children." *Children* 6, no. 7 (2019). <https://doi.org/10.3390/children6070084>.
- Tessa, Nadia, Siti, Grecia, Elsan. "Implementasi Pembelajaran Konsep Dasar PPKn Di Kelas V SDN 101778 Medan Estate: Tantangan dan Strategi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 6 (2024): 163–69.
- Three, Ermit, dan Muh. Hanif. "Manajemen Stress Guru Sekolah Luar Biasa Untuk Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Purba Adhi Suta Purbalingga." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20711–21. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6178>.
- Tuken, Ritha, dan Yonathan S Pasinggi. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Bangsa Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 33 Parepare." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 4, no. 3 (2022): 776–84. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.617>.
- Velda, Nadya Mira, dan Dea Mustika. "Validitas Media Animasi Kartun Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 249–62. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.125>.
- Vickery, Charlotte E., dan Dusana Dorjee. "Mindfulness Training in Primary Schools

- Decreases Negative Affect and Increases Meta-Cognition in Children.” *Frontiers in Psychology* 6, no. JAN (2016): 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.02025>.
- Wafiqni, Nafia, Neli Rahmaniah, dan Asep Supena. “Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusif.” *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 95–112. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>.
- Wagola, Firda, Aisa Abas, dan Agus Soumokil. “Upaya Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Mata Pelajaran PPKn pada Siswa Kelas X di SMAN 12 Seram Barat.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 3388–95.
- Wei, Zihao, Yanfei Lin, Jiayi Chen, Shuo Pan, dan Xiaorong Gao. “Effects of 3D Stimuli With Frequency Ranges, Patterns, and Shapes on SSVEP-BCI Performance in Virtual Reality.” *IEEE Transactions on Neural Systems and Rehabilitation Engineering* 33 (2025): 890–99. <https://doi.org/10.1109/TNSRE.2025.3544308>.
- Wiguna, Frans Aditia, Dhian Dwi, Nur Wendha, dan Wahyu Aji. “Development of Inshot-Based Raga Learning Media on Cultural Diversity Material for Grade 3 Lementary School Students” 8, no. 2 (2023): 275–87.
- Witter, Geraldina P. “Samuel A. Kirk: Um Psicologo Educational Samuel a Kirk: A School Psychologist.” *Estudos de Psicologia (Campinas)* 16, no. 1 (1999): 66–71. <https://doi.org/10.1590/s0103-166>.
- Wong, Ka Po, Jing Qin, Yao Jie Xie, dan Bohan Zhang. “Effectiveness of Technology-Based Interventions for School-Age Children With Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials.” *JMIR Mental Health* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.2196/51459>.
- Xue, Zhenghong. “International Journal of Education and Humanities Exploring Vygotsky’s Zone of Proximal Development in Pedagogy: A Critique of a Learning Event in the Business/Economics Classroom.” *Revista internacional de educación y humanidades* 9, no. 3 (2023): 166–68. <https://drpress.org/ojs/index.php/ijeh/article/view/10506>.
- Yanti, Usman, dan Sibawaihi. “Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Conscientization (Penyadaran) Paulo R. Friere bagi Pengembangan Ilmu PAI.” *JIIIC; Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025): 11457–65.
- Yasin, Fatah. “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta

Didik di Madrasah.” *El hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang* IX, no. 1 (2011): 123–38.

Yaumi, Muhammad, Sitti Fatimah Sangkala Sirate, dan Andi Anto Patak. “Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers.” *Sage Open* 8, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.1177/2158244018809216>.

Zenner, Charlotte, Solveig Herrnleben-Kurz, dan Harald Walach. “Mindfulness-Based Interventions in Schools-a Systematic Review and Meta-Analysis.” *Frontiers in Psychology* 5, no. JUN (2014): 1–20. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00603>.